



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026 Page 72-84

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan Siklus Dan Lama Menstruasi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Akseptor Hormonal Di Puskesmas Ajung

Dahnita Afrydiana^{1✉}, Gumiarti², Lulut Sasmito³

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan
Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember

Email: bibizee.zee@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan:KB memegang peranan penting dalam mempromosikan kesehatan reproduksi dan merencanakan jumlah anak yang diinginkan salahsatunya dengan menggunakan KB DMPA yang mempunyai efektivitas tinggi akan tetapi mempunyai efek progestagen yang kuat sehingga akseptor DMPA mengalami efek samping seperti kenaikan berat badan dan gangguan menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal. Metode:Penelitian deskriptif comparison dengan pendekatan survey cross-sectional. Populasi sebanyak 75 akseptor DMPA, dengan sampel sebanyak 63 responden, menggunakan teknik simple random sampling. Alat ukur cheklist dengan menggunakan uji One Way Anova. Hasil:Akseptor KB hormonal dengan IMT > 27,0 sebanyak 37%, akseptor KB hormonal dengan siklus menstruasi panjang sebanyak 81%, akseptor KB hormonal dengan lama menstruasi normal sebanyak 73%, analisis siklus menstruasi berdasarkan IMT didapatkan p value 0,554 > α 0,05, analisis lama menstruasi berdasarkan IMT didapatkan p value 0,239 > α 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan IMT akseptor hormonal. Kesimpulan:Pada akseptor hormonal IMT bukan merupakan salah satu penyebab menstruasi menjadi terganggu, keadaan tersebut disebabkan oleh faktor hormonal sehingga respon yang muncul pada setiap akseptor sebagian besar sama. Diharapkan akseptor KB dapat memilih metode KB yang tepat untuk dirinya dan mengetahui efek samping dari KB hormonal.

Kata kunci: *Indeks Massa Tubuh, Lama Menstruasi, Siklus Menstruasi.*

Abstract

Introduction: Family planning plays an important role in promoting reproductive health and planning the desired number of children, one of which is by using DMPA birth control which has high effectiveness but has a strong progestagenic effect so that DMPA acceptors experience side effects such as weight gain and menstrual disorders. The aim of this study was to determine differences in menstrual cycles and length based on the Body Mass Index of hormonal acceptors. Method: Descriptive comparative research with a cross-sectional survey approach. The population was 75 DMPA acceptors, with a sample of 63 respondents, using a simple random sampling technique. The checklist measuring tool uses the One Way Anova test. Results: 37% of hormonal birth control acceptors with a BMI > 27.0, 81% of hormonal birth control acceptors with a long menstrual cycle, 73% of hormonal birth control acceptors with a normal menstrual period, analysis of the menstrual cycle based on BMI found a p value of $0.554 > \alpha 0, 05$, analysis of menstrual length based on BMI obtained p value $0.239 > \alpha 0.05$ indicating there is no difference in menstrual cycle and length based on BMI hormonal acceptor. Conclusion: In hormonal acceptors, BMI is not one of the causes of disrupted menstruation, this situation is caused by hormonal factors so that the response that appears in each acceptor is mostly the same. It is hoped that family planning acceptors can choose the right family planning method for themselves and know the side effects of hormonal birth control.

Keywords: *Body Mass Index, Menstrual Duration, Menstrual Cycle.*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) memegang peranan penting dalam mempromosikan kesehatan reproduksi dan memberikan kontrol serta pilihan kepada pasangan untuk merencanakan jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan mereka. Penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan efektif dapat mengurangi angka kehamilan yang tidak direncanakan, mengendalikan pertumbuhan penduduk, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak karena membantu mencegah komplikasi kehamilan yang tidak diinginkan sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu(1). Banyak metode alat kontrasepsi yang dapat digunakan, salah satunya KB suntik hormonal DMPA (Depo Medroksiprogesteron Asetat), jenis kontrasepsi suntik yang mempunyai efektivitas tinggi, dengan 30% kehamilan per 100 perempuan pertahun. DMPA merupakan 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif(2). Akan tetapi jenis kontrasepsi dengan metode ini tidak sepenuhnya mempunyai banyak keuntungan, beberapa kerugian pemakaian KB hormonal DMPA yaitu gangguan pada pola haid

tergantung pada lama pemakaian, sedangkan kejadian amenorhea sangat besar. Gangguan menstruasi tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti usia, status gizi dan stress(3), berat badan dan aktivitas fisik(4).

Berdasarkan data dari profil statistik kesehatan tahun 2023 persentase Pasangan Usia Subur (PUS) umur 15-49 tahun aktif menggunakan alat KB modern di Indonesia sebesar 54,36% sedangkan di provinsi Jawa Timur sebanyak 61,09%, alat KB yang paling banyak digunakan adalah suntikan (53,34 %) diikuti dengan pil (18,74 %) dan susuk KB/implan (10,75 %). Dalam penelitian(5), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan keteraturan siklus menstruasi. Didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Husaidah didapatkan hasil bahwa dari 54 ibu, sebanyak 41 ibu (75.9%) mengalami amenorea dan sebanyak 13 ibu (24.1%) tidak mengalami amenorea(6). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada Kabupaten Jember tahun 2021 terdapat sekitar 513.131 PUS dan 53.924 peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Dari jumlah tersebut, sekitar 8.289 orang mengalami gangguan menstruasi. Sedangkan menurut data dari BKKBN pada tahun 2007, Puskesmas Ajung merupakan salahsatu dari lima Puskesmas di kabupaten Jember yang memiliki akseptor KB DMPA dengan efek samping gangguan menstruasi sebesar 56,14%(7).

Banyak penyebab yang membuat hormon pada wanita usia subur (14 - 49 tahun) menjadi tidak seimbang, salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi tersebut adalah alat kontrasepsi atau obat-obatan kontrasepsi yang mengandung hormonal yaitu suntik, pil dan implant, pengguna KB suntik berada pada urutan pertama yang paling diminati oleh masyarakat(8). Meskipun metode ini dikatakan sangat efektif dalam pencegahan kehamilan, namun ada efek samping yang ditimbulkan yaitu adanya peningkatan berat badan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal (DMPA). Beberapa studi riset didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah(9). Kelebihan berat badan (obesitas) dapat mempengaruhi kadar hormon estrogen dan insulin yang dapat mengganggu siklus menstruasi, kenaikan berat badan juga bisa menjadi tanda PCOS dan hipotiroidisme yang keduanya bisa menyebabkan menstruasi tidak teratur(10). Obesitas

adalah suatu gangguan yang melibatkan lemak tubuh berlebihan yang dapat meningkatkan resiko masalah kesehatan. Obesitas terjadi ketika indeks massa tubuh seseorang adalah $>27,0$.

Dampak pada wanita yang mengalami gangguan menstruasi seperti siklus haid tidak teratur dan menstruasi berlebihan dapat menimbulkan resiko yaitu anemia akibat kehilangan darah yang berlebihan, gangguan reproduksi yang mempengaruhi kesuburan, ketidakseimbangan hormon berpengaruh pada keseimbangan tubuh, serta gangguan fisik dan psikologis seperti nyeri kronis dan perubahan suasana hati(11). Salah satu cara untuk mencegah terjadinya gangguan menstruasi pada akseptor KB DMPA adalah dengan olahraga teratur, diet sehat dengan mengatur pola makan dan mengonsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan pedoman isi piringku, kurangi konsumsi gula, garam, lemak (perbanyak konsumsi buah dan sayur minimal 5 porsi sehari atau yang setara dengan 450 gram/hari), dan gaya hidup yang seimbang, berhenti mengonsumsi alkohol dan rokok, menjaga kesehatan dengan baik dengan melakukan aktivitas fisik rutin minimal 30 menit sehari serta bagi akseptor KB suntik DMPA yang mengalami efek samping khususnya peningkatan berat badan, gangguan menstruasi dan merasa terganggu akan hal tersebut dapat memilih alternatif kontrasepsi non hormonal ,serta disarankan untuk penggunaan tidak lebih dari 1 tahun(12). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin meneliti mengenai "Perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara analitik dengan menggunakan desain deskriptif comparison untuk mengetahui perbedaan antar variabel. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan survey cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Poli KB Puskesmas Ajung Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor DMPA yang datang ke poli KB Puskesmas Ajung dari bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2023, dengan estimasi jumlah kunjungan pasien setiap bulan 20-25 pasien, total estimasi populasi sebanyak 75 akseptor DMPA. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini didapat dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai subjek penelitian, sampel yang diambil pada penelitian ini adalah akseptor DMPA usia reproduktif (15-49 tahun) yang berkunjung ke poli KB Puskesmas Ajung. Untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini digunakan rumus

slovin didapatkan jumlah sampelnya yaitu 63 akseptor DMPA. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden meliputi siklus, lama menstruasi dan indeks massa tubuh dilihat dari berat badan dan tinggi badan akseptor DMPA di Puskesmas Ajung. Instrumen siklus dan lama menstruasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa format checklist yang meliputi data umum dan data khusus, untuk data umum berisi nomor, inisial ibu, usia, paritas, BB sebelum KB, riwayat KB, riwayat menstruasi, riwayat penyakit dan aktifitas fisik, riwayat kehamilan. Sedangkan data khusus berisi data penunjang Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) saat ini, siklus menstruasi selama menggunakan KB suntik 3 bulan dan lama menstruasi selama menggunakan KB suntik 3 bulan.. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan pengujian menggunakan uji One Way Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel terikat (siklus menstruasi dan lama menstruasi) dan 1 variabel bebas (IMT). Data pada penelitian ini merupakan data kategori (ordinal) dan Numerik, nilai yang ditampilkan merupakan nilai asli dan proporsinya dengan menggunakan distribusi persentase (%) pada tabel berikut:

1. Indeks Massa Tubuh (IMT) akseptor DMPA

Penyajian data IMT digunakan tabel kategorik sebagai berikut:

IMT	Frekuensi	Persentase (%)
Kurus	2	3,2
Normal	17	27,0
Overweight	21	33,3
Obesitas	23	36,5
Jumlah	63	100

Akan tetapi untuk kepentingan pengujian statistik, data akan ditabulasi berdasarkan data berskala interval sebagaimana data dalam Definisi Operasional.

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Responden Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung Tahun 2024

Variabel	Jumlah	Mean	Standar Deviasi	Varian	Minimum Maximum
IMT	63	26,8	4,7	22,1	14,8 41,5

Berdasarkan tabel 1 rata-rata responden berdasarkan IMT, dapat diketahui bahwa rata-rata responden memiliki IMT 26,8 Kg/m² dengan standar deviasi 4,7, nilai IMT responden minimum 14,8 Kg/m² dan nilai IMT responden maximum 41,5 Kg/m².

2. Siklus Menstruasi

Berdasarkan analisis univariat yang telah dilakukan siklus menstruasi akseptor hormonal di Puskesmas Ajung dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung Tahun 2024

Siklus Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	9	14
Pendek	3	5
Panjang	51	81
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan siklus menstruasi, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki siklus menstruasi panjang yaitu sebanyak 51 responden (81 %), dan sebagian kecil responden memiliki siklus menstruasi normal yaitu sebanyak 9 responden (14 %) dan siklus menstruasi pendek yaitu sebanyak 3 responden (5 %).

3. Lama Menstruasi

Berdasarkan analisis univariat yang telah dilakukan lama menstruasi akseptor hormonal di Puskesmas Ajung dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menstruasi Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung Tahun 2024

Lama Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	46	73
Pendek	12	19
Panjang	5	8
Total	63	100

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan lama menstruasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami lama menstruasi normal yaitu sebanyak 46 responden (73 %), dan sebagian kecil responden mengalami lama menstruasi pendek yaitu sebanyak 12 responden (19 %) dan lama menstruasi panjang yaitu sebanyak 5 responden (8 %).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan indeks massa tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung Kabupaten Jember. Pada penelitian ini uji komparasi yang digunakan adalah uji statistik parametrik One Way Anova, dikarenakan untuk mengetahui perbedaan (komparasi) yang berhadapan dengan data berskala Numerik dengan Kategorik (untuk kategorik yang lebih dari 2 kelompok) dengan membandingkan nilai p value dengan α (0,05). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Analisis Perbedaan Siklus Menstruasi berdasarkan IMT Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung Tahun 2024

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini terkait perbedaan siklus menstruasi berdasarkan IMT akseptor hormonal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Data Siklus Menstruasi berdasarkan IMT Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung Tahun 2024

Variabel	N	Mean	SD	95% CI	p value
Siklus Menstruasi					
- Normal	11	27,9	5,2	24,3 - 31,4	0,554
- Pendek	3	24,7	1,2	21,5 - 27,8	
- Panjang	49	26,6	4,7	25,3 - 28,0	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata IMT pada responden dengan siklus menstruasi normal adalah 27,9 dengan standar deviasi 5,2. Pada responden yang memiliki siklus menstruasi pendek rata-rata IMTnya adalah 24,7 dengan standar deviasi 1,2. Pada responden yang memiliki siklus menstruasi panjang rata-rata IMTnya adalah 26,6 dengan standar deviasi 4,7. Hasil uji statistik menggunakan One Way Anova didapatkan nilai p value 0,554 pada taraf signifikan α 0,05. Karena p value $>$ α maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan diantara ketiga kategori siklus menstruasi berdasarkan IMT akseptor hormonal di Puskesmas Ajung.

Menurut Penelitian(13) dengan menggunakan analisis statistik Pearson diperoleh hasil tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan gangguan menstruasi pada akseptor KB injeksi DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate). Kenaikan berat badan juga dapat disebabkan oleh hormon progesteron yang terkandung dalam KB DMPA yang dapat mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Menurut peneliti KB DMPA dapat mempengaruhi kenaikan berat badan akseptor setiap bulannya, faktor pendukung kenaikan berat badan selain dikarenakan penggunaan kontrasepsi juga dapat disebabkan oleh pola aktifitas. Sedangkan gangguan pada siklus menstruasi, menurut peneliti disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron yang terkandung dalam KB suntik DMPA yang disuntikan dan dapat mempengaruhi penurunan hormon Gonadotropin dari hipotalamus yang menyebabkan pelepasan FSH (Follicle Stimulating Hormone) dan LH (Luteinizing Hormone) dari hipofisis anterior berkurang, penurunan FSH akan menghambat perkembangan folikel yang menyebabkan tidak terjadinya mekanisme umpan balik sehingga estrogen yang seharusnya memberikan umpan balik positif terhadap LH (kadarnya yang seharusnya meningkat) justru memberikan umpan balik negatif terhadap LH (kadarnya menjadi menurun) pada saat fase ovulasi. KB suntik DMPA merupakan metode menunda atau merencanakan kehamilan dengan penggunaan obat hormonal, dikarenakan KB DMPA mengandung hormon maka memiliki potensi timbulnya efek samping seperti peningkatan berat badan dan gangguan menstruasi. Efek samping tersebut hanyalah risiko efek samping yang dapat timbul akibat penggunaan kontrasepsi dengan metode suntik. Artinya, tidak semua akseptor akan mengalami efek samping yang sama saat menggunakan kontrasepsi suntik hormonal (DMPA). Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada akseptor terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan siklus menstruasi berdasarkan IMT akseptor KB hormonal.

2. Analisis Perbedaan Lama Menstruasi berdasarkan IMT Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung Tahun 2024

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini terkait perbedaan lama menstruasi berdasarkan IMT akseptor hormonal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Data Lama Menstruasi Berdasarkan IMT Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung Tahun 2024

Variabel	N	Mean	SD	95% CI	p value
Lama Menstruasi					
- Normal	46	27,3	4,5	25,9 - 28,7	0,239
- Pendek	12	24,7	5,3	21,3 - 28,1	
- Panjang	5	26,8	3,3	22,7 - 31,0	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa bahwa rata-rata IMT pada responden dengan lama menstruasi normal adalah 27,3 dengan standar deviasi 4,5. Pada responden yang memiliki lama menstruasi pendek rata-rata IMTnya adalah 24,7 dengan standar deviasi 5,3. Pada responden yang memiliki lama menstruasi panjang rata-rata IMTnya adalah 26,8 dengan standar deviasi 3,3. Hasil uji statistik menggunakan One Way Anova didapatkan nilai p value 0,239 pada taraf signifikan α 0,05. Karena p value > α maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan diantara ketiga kategori lama menstruasi berdasarkan IMT akseptor hormonal di Puskesmas Ajung.

Menurut hasil penelitian(14), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA dan ada hubungan antara lama penggunaan KB dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA. Teori pendukung yang lain juga disampaikan(15) bahwa pada pemakaian KB Suntik 3 Bulan dalam rentang waktu yang lebih lama cenderung lebih mempengaruhi perubahan progesteron karena terjadi penambahan. Penambahan progesteron inilah yang menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium, yang akhirnya rapuh dan terjadi perdarahan lokal. menyebabkan hormon dalam tubuh tidak teratur sehingga berpengaruh terhadap terjadinya gangguan haid, perdarahan irregular, amenorea dan perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada akseptor didapatkan jumlah tertinggi dengan lama menstruasi normal berdasarkan IMT akseptor hormonal. Nilai perhitungan IMT didapatkan dengan membandingkan berat badan akseptor dengan tinggi badan dalam satuan meter kuadrat. Tidak hanya untuk mengetahui apakah berat badan masuk dalam kategori normal atau tidak, indeks massa tubuh juga bisa menjadi petunjuk awal bagi responden untuk mengetahui risiko terkena gangguan kesehatan, salahsatunya mengalami gangguan menstruasi pada wanita.

Lama menstruasi akseptor hormonal sebagian besar berkisar antara 2-4 hari, hanya sebagian kecil saja yang mengalami menstruasi 5-8 hari, angka tersebut masih dianggap dalam batas normal, hal ini disebabkan oleh efek samping dari KB DMPA salah satunya yaitu menyebabkan perubahan pada menstruasi (siklus dan lama menstruasi) dan perdarahan bercak sehingga akseptor mengalami menstruasi yang tidak pernah lama. Pemakaian KB DMPA juga menjadi salah satu faktor penyebab yang dapat mempengaruhi IMT, begitupun dengan lama menstruasi. Meskipun telah didapatkan hasil IMT dalam angka yang bervariasi serta melihat lama menstruasi yang dialami oleh akseptor KB DMPA, akan tetapi hal ini tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan.

Pada akseptor KB DMPA, IMT bukan merupakan salah satu penyebab terjadinya siklus dan lama menstruasi menjadi terganggu, keadaan tersebut disebabkan oleh faktor hormonal, pada akseptor KB DMPA mengalami siklus menstruasi >35 hari (panjang) dan mengalami lama menstruasi selama 2-4 hari (normal), hanya sebagian kecil saja yang mengalami siklus dan lama menstruasi yang berbeda (bervariasi). Perubahan terhadap tidak datangnya menstruasi (amenorea) bukan disebabkan oleh keterlambatan fungsi ovarium, melainkan karena efek samping secara langsung oleh kontrasepsi hormonal terhadap endometrium sehingga dapat terjadi atrofi endometrium (penipisan dan hilangnya kelenjar endometrium). Jumlah darah menstruasi yang keluar selama penggunaan KB suntik DMPA akan berkurang \pm 50-70 persen terutama pada penggunaan awal, seringkali terjadi perdarahan menstruasi yang lebih sedikit dari biasanya pada siklus menstruasi. Hasil penelitian yang dilakukan kepada akseptor menunjukkan bahwa akseptor hormonal (DMPA) sebagian besar mengalami gangguan menstruasi berupa siklus menstruasi panjang yaitu >35 hari, berkurangnya jumlah darah menstruasi dan amenorea. Hanya sebagian kecil saja dari akseptor hormonal (DMPA) memiliki siklus menstruasi normal.

Akseptor KB hormonal yang mempunyai IMT normal ataupun tidak normal akan tetap tidak berovulasi dikarenakan kadar Depo Medroksiprogesteron Acetat (DMPA) menekan ovulasi yang relatif stabil selama 12 minggu, DMPA yang kadarnya bertahan cukup lama dan turun perlahan-lahan menekan pulsasi GnRH dari hipotalamus sehingga stimulasi gonadotropin di hipofisis anterior berkurang. Kadar FSH dan LH berkurang, Kadar FSH dan LH yang rendah berdampak pada ovarium dalam proses folikulogenesis (folikel tidak berkembang) sehingga terjadi anovulasi. Akibatnya ovulasi menjadi terganggu yang

menyebabkan perubahan endometrium dan lendir serviks menjadi pekat sehingga terjadi gangguan menstruasi.

Dengan melihat hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan siklus dan lama menstruasi berdasarkan indeks massa tubuh akseptor hormonal di Puskesmas Ajung. Terjadinya perubahan IMT dan gangguan menstruasi disebabkan oleh faktor hormonal yang terkandung dalam KB DMPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perbedaan Siklus dan Lama Menstruasi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Akseptor Hormonal di Puskesmas Ajung pada tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan siklus menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal dan tidak ada perbedaan lama menstruasi berdasarkan Indeks Massa Tubuh akseptor hormonal. Pada akseptor hormonal IMT bukan merupakan salah satu penyebab menstruasi menjadi terganggu, keadaan tersebut disebabkan oleh faktor hormonal sehingga respon yang muncul pada setiap akseptor sebagian besar sama. Diharapkan akseptor KB dapat memilih metode KB yang tepat untuk dirinya dan mengetahui efek samping dari KB hormonal.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>. No Title [Internet]. 2023. Available From: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Raidanti D, Wahidin. Efek Kb Suntik 3 Bulan (Dmpa) Terhadap Berat Badan [Internet]. Cetakan I,. Dr. Sri Handayani, S.Kep . M.Kes., Editor. Malang: Literasi Nusantara; 2021. 23–30 P. Available From: https://www.researchgate.net/publication/359078492_efek_kb_suntik_3_bulan_dmpa_terhadap_berat_badan
- Islamy A, Farida F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat Iii Di Stikes Utama Abdi Husada Tulungagung. J Keperawatan Jiwa [Internet]. 7 (1):2019. Available From: https://www.researchgate.net/publication/335152789_faktor-faktor_yang_mempengaruhi_siklus_menstruasi_pada_remaja_putri_tingkat_iii
- Elvi Destariyani, Yuniarti Ny. Hubungan Durasi Menstruasi Dan Riwayat Dismenore Pada Keluarga Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Kota Bengkulu. J

Kebidanan [Internet]. 12 No.1:79–87. Available From: https://www.bing.com/search?q=Hubungan+Durasi+Menstruasi+Dan+Riwayat+Dismenore+Pada+Keluarga+Dengan+Kejadian+Dismenore+Pada+Remaja+Putri+Di+Kota+Bengkulu&Cvid=24abf2f628384e2b969670d4d78d2767&Gs_Lcpr=Egzjahjvbwuybggaeuyotigcaeqrrg8mgyiahbfgdwybggdeeuypni

Wardani Ssk, Winarni W. Hubungan Obesitas Dengan Keteraturan Siklus Menstruasi Pada Remaja. *J Anestesi J Ilmu Kesehat Dan Kedokt* [Internet]. 2023;1 No.4 Okt(Vol. 1 No. 4 (2023): Oktober : Jurnal Anestesi):293 – 304. Available From: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/anestesi/article/view/531/453>

Husaidah S, Novia R, Yanita F, Heroyanto H. Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Amenorea Pada Akseptor Keluarga Berencana: Use Of 3-Month Injectable Contraceptives With The Incidence Of Amenorrhea In Family Planning Acceptors. *J Ilm Kebidanan Dan Kesehat* [Internet]. 2023 Oct 27;1:9–19. Available From:

https://www.researchgate.net/publication/376652941_Penggunaan_Kontrasepsi_Suntik_3_Bulan_Dengan_Kejadian_Amenorea_Pada_Akseptor_Keluarga_Berencana_Use_Of_3-Month_Injectable_Contraceptives_With_The_Incidence_Of_Amenorrhea_In_Family_Planning_Acceptors

Bkkbn. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang [Internet]. Vol. 206, Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023. Jakarta; 2023. Available From: <https://peraturan.bpk.go.id/details/254345/peraturan-bkkbn-no-1-tahun-2023>

Badan Pusat Statistik Indonesia. Profil Statistik Kesehatan 2023 [Internet]. Jakarta; 2023. Available From: <https://www.bps.go.id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html>

Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang [Internet]. Vol. Nomor 41 T, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1110. Jakarta; 2014. Available From: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/pmk_no_41_ttg_pedoman_gizi_seimbang.pdf

- Mayrin Lircaj V. Polycystic Ovarian Disease [Internet]. November 1. Statpearls Publishing Llc. Statpearls Publishing Llc; 2024. Available From: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk459251/>
- Puji W. Waspada Dampak Dan Penyebab Siklus Haid Tidak Normal. Emc Healthcare, Editor. Same; 2023.
- Lucin Y& H. Penggunaan Suntik Dmpa Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Lama Di Kecamatan Maluku Use Of Dmpa Injection On Weight Increasing In Old Kb Accepters In Maluku District. J Heal Res. 2023;6(2):40–9.
- Simamora, C. V., Dwiningsih, S. R., & Darsini N. Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Dmpa Tidak Terkait Imt. Indones Midwifery Heal Sci J [Internet]. 2019;3((3)):196–203. Available From: <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.196-203>
- Siagian Sa, Irwandi S. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Kedokteran Fk Uisu. J Kedokt Stm (Sains Dan Teknol Med [Internet]. 2023 Jul 5;6(2):113–20. Available From: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm/article/view/357>
- Siregar Rj, Harahap Ml. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. J Mutiara Ners [Internet]. 2021 Aug 13;4(2):100–4. Available From: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/ners/article/view/1951>